

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Novel Matahari Minor Karya Tere Liye

Aurora Adni Zetrina¹, Rita Arianti²

^{1,2} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Rokania
e-mail: aurorarora802@gmail.com¹, ritaarianti935@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya nilai pendidikan karakter dalam dialog novel matahari minor. Nilai pendidikan karakter merupakan suatu sistem dalam penanaman nilai-nilai karakter yang ada pada manusia sehingga memiliki pengetahuan dan tindakan yang sesuai dengan nilai kebaikan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode dekriptif kualitatif. Hasil penelitian yaitu ditemukan adanya 68 data yang terdiri dari nilai adil 1,berpikir positif 1,bersih 4 ,cerdas 5,cinta damai 3, cinta tanah air 1 ,disiplin 7,gotong royong 3, hemat 1,lkhlas 2,jujur 5,kasih sayang 4,kerja keras 6,kreatif 1,peduli 1,pengendali emosi 2,percaya diri 1,santun 17,tanggung jawab 1,dan toleran 2. Bentuk nilai pendidikan karakter yang dominan adalah nilai santun, karena pada novel remaja ini pembentukan nilai santun pada dialognya lebih banyak menggunakan kata maaf,tolong dan terima kasih. Penggunaan nilai pendidikan karakter menunjukkan bahwa seorang manusia adalah makhluk sosial, dimana sifat yang baik tergantung pada karakter yang dimiliki oleh individu ataupun sekelompok orang.

Kata kunci: *Pendidikan, Karakter, Novel*

Abstract

This research is motivated by the value of character education in the dialogue of the novel matahari minor. The value of character education is a system for instilling character values in humans so that they have knowledge and actions that are in accordance with good values. This type of research is qualitative descriptive methods. The result of the research were that 68 data were found consisting of fair values 1, positive thinking 1, clean 4, intelligent 5, love of peace 3, love of the country 1, discipline 7, mutual cooperative 3, thrift 1, sincerity 2, honesty 5, love affection 4, hard work 6, creative 1, caring 1, emotional control 2, confident 1, polite 17, responsible 1 and tolerant 2. The dominant form of character education values, because in this youth novel the formation of polite values in the dialogue mostly uses the word sorry, please and thank you. The use of character education values shows that a human is a social creature, where good traits depend on character. Owned by an individual or group of people.

Keywords : *Education, Character, Novel*

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak terlepas dari sifat ataupun moral yang dimiliki oleh setiap individu, sifat tersebut merupakan ciri khas seseorang maupun sekelompok orang yang mengandung kemampuan untuk menghadapi keputusan. Seiring berjalannya waktu, moral pada setiap individu mengalami beberapa penurunan perubahan yang mengakibatkan kurangnya manusia dalam berperilaku baik. Moral tersebut biasanya disebut dengan karakter, kemajuan pendidikan di Indonesia sangat bergantung pada pentingnya kemajuan pendidikan karakter ataupun moral. Hanya karakter yang kuat dan kompetensi tinggilah maka jati diri bangsa menjadi kokoh, kolaboratif, dan daya saing bangsa meningkat sehingga mampu menjawab berbagai tantangan era abad 21. Untuk itu, pendidikan nasional harus berfokus pada penguatan karakter di samping peningkatan kompetensi.

Karakter biasa disebut juga dengan akhlak, akhlak secara ilmu pengetahuan termasuk bagian dari konsep karakter. Penggunaan komunikasi sehari-hari memiliki konsep yang digunakan

secara bertukar pakai dalam istilah-istilah etika, akhlak, atau moral. Akhlak atau karakter adalah perilaku spontan yang diperlihatkan oleh manusia dalam merespon peristiwa atau situasi yang di hadapi. Karakter hasil dari olah pikir, hati ,rasa, karsa serta olahraga seseorang atau sekelompok orang. Dapat dikatakan bahwa proses perkembangan karakter pada seseorang dipengaruhi oleh banyak nya faktor, yang disebut dengan faktor bawaan atau lingkungan dimana individu tersebut berkembang. Faktor bawaan boleh dikatakan berada di luar jangkauan masyarakat dan individu yang mempengaruhinya. Sedangkan faktor lingkungan merupakan faktir yang berada pada jangkauan masyarakat dan individu.

Nilai bisa diartikan sebagai harga atau keadaban. Maka manusia harus memiliki nilai sebagai penghargaan atau penghormatan kepada manusia itu. Setiap bangsa ingin memiliki generasi penerus yang bernilai atau berharga yang terhormat. Akhlak mulia, secara khusus dapat diartikan sebagai semua nilai-nilai perilaku yang baik pada diri seseorang. Sebaliknya akhlak tercela ditujukan kepada seseorang yang perilaku sesungguhnya tidak bernilai atau bertentangan dengan nilai kebaikan. Menurut Samani dan Hariyanto (2013:45) Menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang seutuhnya berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga,serta rasa dan karsa. Selanjutnya menurut Muhamimin azzet (2014:37) pendidikan karakter merupakan suatu sistem dalam penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada seluruh warga sekolah sehingga memiliki pengetahuan dan tindakan yang sesuai dengan nilai kebaikan.

Menurut Pedoman Sekolah Winataputra dan Setiono (2017). nilai-nilai karakter terdiri dari 26 nilai karakter yaitu sebagai berikut : (1).Adil: Tidak memihak kepada salah satu pihak, Mendudukan sesuatu sesuai dengan ketentuan.(2).Berdaya saing : Semangat berprestasi unggul,Selalu berpikir maju.(3).Berpikir positif : Melihat sisi baik dari setiap hal / kejadian yang dihadapi ,Mengubah pandangan negatif menjadi pandangan Positif(4). Bersih: Peka dan tanggap terhadap lingkungan,lkut menciptakan lingkungan bersih dan sehat. (5). Cerdas : Dapat menalar dengan baik, dengan menunjukkan kaitan antara satu hal dengan hal yang lain secara Logis,sistematis, dan terarah,Dapat memperkirakan akibat yang timbul dari sebuah perlakuan,Dapat menyampaikan gagasan secara jelas dan terstruktur.(6). Cinta damai: Bersahabat dengan orang lain,Memelihara perdamaian,Menghindari / menyelesaikan konflik dengan baik.(7). Cinta tanah air: Berpikir dan bersikap demi untuk negara,Mampumencetuskan gagasan untuk mempertahankan keselamatan,Berkemauan untuk meningkatkan kemajuan bangsa Dan tanah air .(8). Disiplin : Sadar akan perlunya aturan dalam kehidupan,Mentaati peraturan.(9). Gotong royong: Sadar akan kepentingan bersama, Melakukan kegiatan dengan orang lain untuk Mencapai tujuan bersama. (10). Hemat : Memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara Efisien,Mendaur ulang material yang dapat didaur ulang.(11). Ikhlas:Tindakan yang dilakukan tanpa pamrih kecuali Berharap kepada tuhan, Tidak menghitung untung rugi. (12). Integritas: Berbuat sesuai aturan dan norma yang berlaku dilingkungan dimana ia berada, Tidak melanggar hal yang dilarang atau bersifat buruk. (13). Jujur : Tidak melakukan kecurangan.,Menyampaikan apa adanya sesuai hati nurani. (14). Kasih sayang : Peka terhadap lingkungan,Peduli terhadap makhluk ciptaan tuhan. (15).Kerja keras: Sadar akan manfaat kemampuan terbaik,Berusaha menyelesaikan kegiatan atau tugas secara Optimal. N (16).Kreatif : Mengelaborasi ide yang ada dan memberikan ide dengan orang lain,Menciptakan ide-ide dan karya baru yang bermanfaat.(17). Mandiri :Tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas, Menciptakan usaha/pekerjaan yang bermanfaat bagi diri sendiri atau orang lain. (18). Nasionalis:Sadar berbangsa, Menghargai keberagaman, Komitmen bersatu,Siap bela negara.(19). Peduli : Membantu siapapun yang mengalami musibah,Membela kaum lemah. (20). Pengendalian emosi : Mengungkapkan ketidak puasan dengan cara yang baik, Dapat menyalurkan emosi negatif (marah, benci, iri) ke kegiatan/situasi yang positif. (21).Percaya diri :Yakin akan kemampuan diri sendiri, Berani menyampaikan dan mempertahankan Pemikiran pendapatnya.(22).Religius:Beriman ,Bertakwa,Berakhlak mulia,Beramal saleh. (23).Rendah hati: Menunjukkan perilaku yang mencerminkan sifat yang berlawanan dengan kesombongan,Tidak merendahkan orang lain. (24).Santun: Menunjukkan perilaku interpersonal sesuai tataran Norma dan adat istiadat setempat,Bersikap dan berucap hangat dan ramah.(25).Tanggung jawab : Melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh,Berani menanggung konsekuensi dari

sikap, Perkataan dan tingkah lakunya. (26). Toleran: Peka terhadap keberadaan orang lain, Memahami dan menghargai keyakinan atau Kebiasaan orang lain.

Sekarang ini pada nilai pendidikan karakter bisa kita lihat sekarang kondisinya sudah sangat memprihatinkan. Hal ini banyak terjadi di lingkungan masyarakat bahwa sekarang pendidikan sudah mulai berbeda. Bisa kita lihat bagaimana siswa sekarang sudah sangat amat buruk perilakunya terlihat dengan adanya seorang siswa membentak bahkan melawan guru disekolah, maka dari itu pentingnya menerapkan pendidikan karakter pada anak sejak usia dini. Beberapa penjelasan berbagai pendapat para ahli tentang pengertian pendidikan karakter, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter ialah suatu sistem pendidikan moral, budi pekerti ataupun perilaku yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik kepada seseorang, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan tindakan yang lebih baik setelah mengerti dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan rumah, sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dari uraian diatas membuat peneliti tertarik untuk meneliti nilai pendidikan karakter pada novel matahari minor karya Tere Liye dengan menggunakan teori dari Winataputra dan Sri Setiono (2017:21).

Pendidikan karakter ini sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa sehingga penelitian tentang pendidikan karakter tidak hentinya dilakukan oleh banyak peneliti, seperti yang dilakukan oleh Yana Nurdiana (2021) dengan judul Penanaman nilai-nilai karakter oleh guru dalam proses pembelajaran online pada mata pelajaran PAI (Studi kasus di SDN 114 Leppang). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat 4 karakter yang ditemukan oleh peneliti yaitu karakter religius, jujur, disiplin, dan tanggung jawab.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Efendi (2020) dengan judul penelitian Nilai Karakter dalam Novel Biografi *Hatta : Aku datang karena sejarah* Karya Sergius Sutanto. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat *Pertama*, nilai-nilai karakter utama, yakni (a) Kemandirian, (b) Semangat kebangsaan, (c) cinta tanah air, (d) cinta damai, (e) gemar membaca, (f) Kejujuran. *Kedua*, Pengekspresian nilai-nilai karakter disajikan dengan dua pola, yaitu (a) penyampaian langsung dengan cara pendeskripsian karakter, tindakan, dan perilaku tokoh oleh pengarang, dan (b) penyampaian tidak langsung dengan cara paparan sikap dan tingkah laku tokoh menghadapi peristiwa dan konflik.

Selanjutnya yang terakhir penelitian yang dilakukan Maulina Amanabella (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat membantu dalam meningkatkan perilaku peserta didik. pendidikan karakter meningkatkan perilaku peserta didik dengan cara pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan guru kepada peserta didik. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian Yana Nurdiana (2021), merupakan penelitian yang tidak memakai objek berupa Novel, penelitian dilakukan secara langsung memakai media online dengan cara menemukan nilai pendidikan karakter pada manusia, sama juga halnya penelitian yang dilakukan oleh Amanabella (2019). Sedangkan Efendi (2020) melakukan penelitian yang sama dengan penulis yaitu memakai objek berupa novel, namun memakai teori yang berbeda.

Karya sastra merupakan suatu ciptaan yang mempunyai nilai estetik tersendiri. Karya tersebut biasanya dibuat berdasarkan kisah sang pengarang maupun disekitar pengarang, biasanya dibuat dengan sudut pandang orang ketiga maupun pertama. Salah satu karya sastra yang menggunakan teknik membaca adalah novel, dengan membaca dapat memberikan kita pemahaman permasalahan apa saja yang kita temukan pada kehidupan manusia. Permasalahan yang didapat biasanya sangat berkaitan dengan budaya-budaya yang ada pada manusia. Objek yang dibuat biasanya terjadi dimasyarakat lalu dikemukakan dengan dibuatnya karya sastra.

Menurut Nurgiyantoro (2010:9), novel berasal dari bahasa itali yang disebut dengan novella, berarti sebuah barang baru kecil kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Novel adalah salah satu karya sastra yang menceritakan tentang cerita fiksi yang disajikan kedalam bentuk tulisan. Biasanya mengisahkan tentang beragam masalah di kehidupan manusia. Pengarang berusaha membuat pembaca merasakan gambaran-gambaran kenyataan kehidupan dengan lakon tokoh dalam cerita, sedangkan Menurut Tarigan (2015:167) mengatakan bahwa novel adalah sebuah eksplorasi suatu peristiwa kehidupan, merenungkan dan melukiskan cerita dalam bentuk, pengaruh, ikatan, hasil, kehancuran atau tercapainya gerak gerik perbuatan

manusia dalam kehidupan, berupa gambaran yang dibuat sedemikian rupa dan disalin kedalam bentuk cerita, yang dimana cerita tersebut berkaitan dengan kondisi sekitar pengarang. Dari beberapa teori tentang novel dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa novel merupakan karya sastra yang sangat imajinatif, dibuat dengan bahasa yang lugas dan estetik, novel dibuat berdasarkan imajinasi pengarang, namun ada juga yang membuat novel berdasarkan apa yang sedang terjadi atau yang pernah terjadi dilingkungan pengarang.

Novel *Matahari Minor* yang didalamnya terdapat berbagai nilai pendidikan yang diteliti oleh pembaca, alasan peneliti tertarik dengan novel ini dikarenakan novel ini merupakan novel terbaru karya Tere Liye yang belum banyak diteliti oleh kalangan mahasiswa. Belum ada yang membuatnya sebagai acuan untuk pembuatan proposal dikarenakan adanya nilai pendidikan karakter di novel tersebut hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan dialog berikut:

Aku tidak terlambat ke sekolah. Tiba seperti biasanya. Turun dari angkot, melangkah menuju gerbang.

"Kamu tidak berangkat jam biasanya, Ra? Atau berangkat bareng papamu?"

"Aku naik angkot lebih awal. Sopir angkotnya resek, Sel. Maksa nyuruh naik, bilang aku pilih-pilih kalau naik angkot. (Tere Liye, 17).

Kutipan diatas sudah menunjukkan bentuk dialog yang mengandung nilai pendidikan karakter kategori disiplin terlihat jelas dengan pernyataan kalimat diawal yang menunjukkan bahwa ia tidak terlambat ke sekolah, menunjukkan sikap disiplinnya menaati peraturan yang ada di sekolahnya, dengan naik angkot lebih awal agar tiba ke sekolah tidak terlambat.

Adapun alasan mengapa peneliti tertarik menggunakan novel *matahari minor* karena novel ini terdapat nilai pendidikan karakter yang dimana karakter merupakan salah satu adab yang mulai hilang dari kalangan anak remaja sehingga banyak yang mengalami masalah pelecehan serta perundungan yang terjadi di sekolah. Perundungan yang terjadi mulai dari pembulian pada adik kelas sehingga mengakibatkan adik kelas tersebut mengalami masalah mental.

Berdasarkan hasil pengamatan dari penulis, terdapat beberapa karakter yang ada pada diri tokoh dalam Novel Matahari Minor Karya Tere Liye: Tokoh Pertama yaitu Raib memiliki sifat pemalu, suka menyendiri, berani dan pantang menyerah, yang kedua Seli memiliki sifat ceria, ia juga bertanggung jawab dan selalu setia dengan sahabatnya, yang ketiga ada Ali memiliki sifat kreatif selain itu ia merupakan anak yang genius, yang keempat mama Seli memiliki sifat tanggung jawab, sebagai seorang ibu ia selalu memasak dan membersihkan rumah atas tanggung jawabnya sebagai istri dan juga ibu dari Seli, yang kelima begitu juga dengan ayah Seli memiliki sifat tanggung jawab dengan bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, yang keenam ada mama Raib seorang ibu yang penyabar dan ikhlas merelakan anaknya untuk berpetualang ke berbagai klan meskipun ada rasa cemas yang selalu ia rasakan, yang ketujuh Ily sipemberani yang mengorbankan dirinya hanya untuk keselamatan orang-orang yang ada di klan tersebut, yang kedelapan ada Master B memiliki sifat cerdas, kasih sayang, serta peduli dengan Raib dan Seli dengan membantu permasalahan apa saja yang dihadapi mereka berdua, agar petualangan yang mereka jalani di berbagai klan tidak memiliki hambatan.

Novel *Matahari Minor* merupakan novel yang sangat menarik. Terbitan pertamanya mendapatkan respon positif dari penikmat sastra karena merupakan serial anak bahkan novel ini bisa dibaca oleh semua kalangan. Adapun beberapa karyanya yang sukses diterbitkan adalah *Moga Bunda Disayang Allah* (Republika, 2005), *The Gogons series: James & incredible incidents* (Gramedia pustaka umum, 2006), *Bidadari-Bidadari surga* (Penerbit Republika, 2008), *Sang Penandai* (Penerbit Serambi, 2007), *Rembulan Tenggelam Diwajahmu* (Grafindo 2006 & Republika 2009) dan masih banyak lagi novel karya dari Tere Liye yang lainnya.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian sebagai perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam

bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong 2017:6). Selain itu sesuai dengan apa yang dikemukakan Bogdan dan Taylor bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong 2019:4). Penelitian kualitatif biasanya hanya berupa kata atau lisan dari seseorang dan perilaku yang diamati serta dialami oleh peneliti. Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang tidak menggunakan angka, hanya mendeskripsikan nilai pendidikan karakter pada novel Matahari Minor karya Tere Liye.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah novel Matahari Minor karya Tere Liye. Cetakan pertama dengan tebal halaman 363 halaman yang terbit pada tahun 2021, penerbitnya adalah Sabakgrip. Data dalam penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh dialog yang terdapat dalam novel Matahari Minor karya Tere Liye.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang di gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah teknik baca. Adapun langkah-langkah dalam membaca sebagai berikut. (1) pembacaan berulang-ulang agar peneliti dapat menemukan dan memahami isi novel mengenai nilai pendidikan karakter yang di alami para tokoh. (2) data di catat dalam kartu data dan data tersebut akan di gunakan peneliti guna untuk penelitiannya. (3) pengidentifikasi nilai pendidikan karakter apa saja yang berkenaan dengan pedoman sekolah menurut Winataputra dan Setiono.

Teknik analisis data adalah salah satu langkah dalam sebuah penelitian yang sangat membutuhkan data yang sangat valid dan di akui ke asliannya (Silfina, 2022). Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. yakni mendeskripsikan bentuk nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam novel matahari minor karya tere liye.

Adapun teknik analisis data sebagai berikut: (1) membaca novel matahari minor karya tere liye secara keseluruhan dan berulang-ulang. (2) menginventarisasi data. (3) mengklasifikasi data yang berkenaan dengan buku pedoman umum yang terdiri dari 26 nilai esensi (4) menganalisis data dan mengidentifikasi bagian-bagian yang berkenaan dengan nilai pendidikan dalam novel matahari minor. (5) menyimpulkan hasil penelitian tentang nilai pendidikan karakter dalam novel matahari minor karya tere liye.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini ditemukan adanya nilai pendidikan karakter, maka pada pembahasan ini akan dipaparkan beberapa data berdasarkan jenis pendidikan karakter menurut Pedoman Sekolah Winataputra dan setiono (2017:21) yang terdapat dalam Novel Matahari Minor Karya Tere Liye. Adapun jenis pendidikan karakter yang seharusnya disesuaikan dengan jenis teori dari winataputra dan setiono berjumlah 26, namun yang didapat hanya berjumlah 20 jenis pendidikan karakter yaitu Adil, berpikir positif, bersih, cerdas, cinta damai, disiplin, gotong royong, hemat, Ikhlas, jujur, kasih sayang, kerja keras, kreatif, nasionalis, peduli, pengendali emosi, percaya diri, santun, tanggung jawab, dan toleran dengan hasil 78 data. Jenis pendidikan karakter yang tidak ditemukan ada 6 yaitu Berdaya saing, cinta tanah air, integritas, mandiri, religius, dan rendah hati, nilai pendidikan yang dominan adalah nilai Santun.. Berikut ini akan dipaparkan data yang telah ditemukan oleh peneliti :

1) Nilai Adil

Data 01

Mama Raib yang bingung mengangguk tidak apa. Dia beranjak mengambil kotak makanan, **menyiapkan bekal makan siang dari meja utukku dan raib.**(MM. Hal 123)

Kutipan data 01 di atas ditemukan dalam Novel Matahari Minor Karya Tere Liye pada halaman 123, dengan menunjukkan adanya sikap adil pada tokoh Mama Raib tersebut memperlihatkan bagaimana sikap Mama Raib begitu adil mempersiapkan bekal untuk petualangan seli dan raib , tetapi ia tidak hanya mempersiapkan bekal untuk anaknya, ia juga mempersiapkan untuk teman anaknya.

2) Nilai Berpikir Positif

Data 02

“Tidak ada,pa. Betulan.”Aku menggeleng. **“Mungkin karena dua minggu ini kekuatanku kembali pulih sejak hilang di SaragaS, mimpi buruk itu datang lagi.”**,(MM.Hal 51)

Kutipan data 02 di atas ditemukan dalam Novel Matahari Minor Karya Tere Liye pada halaman 51, dengan menunjukkan sikap berpikir positif dari tokoh Seli, meskipun sejak ia pulang dari petualangannya dengan Raib di SaragaS yang membuat kekuatannya tidak kembali pulih, ia tetap berpikir positif dan yakin jika kekuatannya akan berangsur baik kembali.

3) Nilai Bersih

Data 03

Aku mengangguk. Segera menuju kamarku. **Beres-beres**. Setengah jam kemudian, aku kembali bergabung bersama mama dan papa di meja makan.(MM. Hal 40)

Kutipan data di atas ditemukan dalam novel pada halaman 40, yang menunjukkan tokoh Seli merupakan tokoh yang sangat bersih, tidak pernah lupa untuk membereskan kamarnya

4) Nilai Cerdas

Data 07

“Aku akan membuat portal agar kalian tiba di gerbang pertama. Lantas dari sana, kalian bisa melewati tekanan dasar samudra. Kembali ke Klan Bumi.”(MM. Hal 28)

Kutipan data di atas ditemukan dalam novel pada halaman 28, dengan menunjukkan sikap cerdas yang ditunjukkan pada tokoh Batozar atau Kakek Ban, yang dimana ia bisa membuka portal untuk Seli dan Raib lalu menjelaskan bagaimana cara membuka portal dari klan itu. Batozar atau Kakek Ban merupakan salah satu tokoh keturunan dari klan lain yang mempunyai pengetahuan kecerdasan tentang dunia paralel.

5) Nilai Cinta Damai

Data 013

Aku juga sedih sebenarnya. Karena meski menyebalkan, resek, **si rambut kusut itu teman baikku**. Kami berpetualang kemana-mana sejak tahu tentang dunia paralel.(MM. Hal 20)

Kutipan data di atas ditemukan dalam novel pada halaman 20, dengan menunjukkan sikap Cinta damai yang ditunjukkan oleh tokoh Seli, jenis sikap cinta damai termasuk jenis sikap yang menunjukkan bagaimana para tokoh bisa bersahabat dengan orang lain agar terjalinnya perdamaian, dialog tersebut sangat jelas tokoh Seli memiliki sikap tersebut, dengan tetap menjalin persahabatan pada tokoh Ali meskipun Ali sendiri terkadang sangat menyebalkan.

6) Nilai cinta tanah air

Data 015

“Buat apa sih, pa, ditonton? Bukannya Timnas kalah melulu?” Aku menatap skor di pojok kiri atas. Betulkan Terrtinggal 1-0.

“Justru itu,harus terus didukung, sel” Papa tertawa asyik menatap layar televisi.” **Atau kamu mau bantu Timnas menang ?** (MM. Hal 76)

Kutipan data di atas ditemukan dalam novel pada halaman 76, dengan menunjukkan sikap cinta tanah air yang ditunjukkan oleh tokoh Papa Seli, dengan dialog justru itu harus terus didukung yang merupakan bentuk dialog yang masuk kedalam jenis nilai cinta tanah air, tokoh papa seli merupakan seorang yang suka melihat acara pertandingan bola meskipun ia tahu jika Timnas kesayangannya akan selalu kalah, dengan terus melihat pertandingan ia berharap jika suatu saat Timnas akan menang.

7) Nilai Disiplin

Data 016

Aku tidak **terlambat ke sekolah**. Tiba seperti biasanya. Turun dari angkot, melangkah menuju gerbang. (MM. Hal 17)

Kutipan data di atas ditemukan didalam novel pada halaman 17, dengan menunjukkan bentuk dialog yang mengandung nilai pendidikan karakter jenis Disiplin, terlihat jelas dengan pernyataan kalimat diawal yang menunjukkan bahwa ia tidak terlambat ke sekolah, seperti biasanya ia selalu berangkat dengan cepat.

8) Nilai Gotong Royong

Data 024

Kami belajar dikamar Raib. **Latihan soal bersama, kemudian melihat kunci jawaban, saling menjelaskan jika ada yang bingung.** (MM.Hal 35)

Kutipan data ditemukan didalam novel pada halaman 35, dengan menunjukkan bentuk dialog yang mengandung nilai pendidikan karakter jenis Gotong royong, dialog tersebut memperlihatkan bagaimana Raib dan Seli bekerjasama dalam belajar, karena besoknya mereka akan mengikuti ujian, dengan latihan soal bersama mereka akan lebih mengerti dalam menyelesaikan soal-soal yang sulit. Jika Seli tidak memahami satu soal maka Raib yang akan menjelaskan begitu juga sebaliknya.

9) Nilai Hemat

Data 026

Cwaz menyibak pakaian lebarinya, mengeluarkan kantong kain. Kecil, hanya dua jengkal, tapi isinya banyak, dan hanya membagikan separuh karena **separuhnya lagi untuk nanti.**(MM. Hal 331)

Kutipan data diatas ditemukan dalam novel pada halaman 331, dengan menunjukkan bentuk dialog yang mengandung nilai pendidikan karakter jenis Hemat, dialog tersebut memperlihatkan bagaimana Cwaz membantu Raib dan seli yang berada di dunia paralel gurun pasir yang tidak memiliki bekal makanan. Ia membagikannya hanya separuh , lalu separuhnya lagi untuk nanti,mengingat tempat tersebut tidak memiliki sumber pangan yang bisa mereka konsumsi.

10) Nilai Ikhlas

Data 027

“Wahai, kalian betulan tidak mau makan? **Aku bisa membuat masakan lezat.** “ngelangeran bertanya riang. (MM. Hal 67)

Kutipan data di atas ditemukan dalam novel pada halaman 67, dengan menunjukkan bentuk dialog yang menunjukkan nilai pendidikan karakter jenis Ikhlas , dialog tersebut memperlihatkan bagaimana ngelangeran ikhlas membantu memasak makanan untuk tamunya yang sudah pasti kelaparan setelah berpetualang seharian ke berbagai klan, ikhlas merupakan salah satu jenis pendidikan karakter yang menunjukkan tindakan yang dilakukan tanpa pamrih, dan dialog tersebut sudah sangat jelas seorang tokoh bernama ngelangeran tanpa pamrih membantu **tamunya** untuk memasak makanan meskipun ia sendiri juga baru melakukan petualangan yang sangat sulit.

11) Nilai Jujur

Data 030

“Iya. Kamu sudah belajar?”

“Sudah. Bab 10 sampai 13 , kan ?”

Aku menggeleng. “ Bukan, Ra. Bab 14 sampai 16, Bab awal tidak ditanya lagi, kan sudah pas ulangan harian. “(MM. Hal 19)

Kutipan data di atas ditemukan dalam novel pada halaman 19, dengan menunjukkan bentuk dialog yang mengandung nilai pendidikan karakter jenis Jujur, dialog tersebut memperlihatkan bagaimana tokoh Seli bersikap jujur kepada Raib dengan memberitahukan bahwa bab tersebut sudah pernah dibahas, dan tidak akan di ujikan.

12) Nilai Kasih sayang

Data 034

“Oh kamu sudah makan ?”Raib mengelus bulu tebalnya.

“Meong.”Ekor kucing itu terlihat bergerak-gerak. (MM. Hal 36)

Kutipan data di atas ditemukan dalam novel pada halaman 36, dengan menunjukkan bentuk dialog yang mengandung nilai pendidikan karakter jenis kasih sayang yang ditunjukkan oleh tokoh Raib, kasih sayang yan ia tunjukkan pada binatang seekor kucing, didalam novel banyak terlihat dialog pada tokoh Raib yang sangat sayang pada kucing, ia sering membagikan makanan dan memperhatikan kegiatan kucing tersebut.

13) Nilai Kerja keras

Data 038

Entah sudah berapa berapa banyak soal yang kami kerjakan. Sejahter ini semakin lancar. Mama Raib sampai sudah dua kali mengantarkan minuman dan makanan.(MM.Hal 35)

Kutipan data di atas ditemukan dalam novel pada halaman 35, dengan menunjukkan bentuk dialog yang mengandung nilai pendidikan karakter jenis kerja keras yang ditunjukkan pada kedua tokoh yaitu Seli dan Raib dalam berlatih mengerjakan soal-soal agar mereka bisa menyelesaikan ujian dengan baik,berharap agar ujian kali ini nilainya makin tinggi dari ujian kemarin.

14) Nilai Kreatif

Data 044

“Atau kamu mau bantu Timnas menang? Kamu punya teknik kinetik, kan? Diam-diam menggerakkan bola? Bikin gol? Bisa dari jarak jauh?”(MM. Hal 76)

Kutipan data di atas ditemukan dalam novel pada halaman 76, dengan menunjukkan dialog yang mengandung nilai pendidikan karakter jenis kreatif yang ditunjukkan pada tokoh Seli yang dimana ia mempunyai teknik kinetik yang tidak semua manusia punya, bisa saja menggerakkan bola dari jarak jauh,namun hal itu tidak boleh dilakukan karena itu merupakan suatu kecurangan.

15) Nilai Peduli

Data 044

Petualangan kami di Komet Minor, Pulau-pulau, menaiki kapsul ILY,Ali yang meski menyebalkan tapi selalu ada bersama kami,saling membantu,bertengkar,tertawa.kenangan itu memenuhi kepalanya.(MM. Hal 26)

Kutipan data di atas ditemukan dalam novel pada halaman 26, dengan menunjukkan dialog yang mengandung nilai pendidikan karakter jenis peduli yang ditunjukkan pada dialog membantu yang dilakukan oleh tokoh Ali, disetiap cerita dalam novel tokoh Ali memang merupakan tokoh yang jenius, banyak cerita dimana ia sering membantu menyelesaikan masalah dengan teman-temannya.

16) Nilai Pengendali Emosi

Data 045

Tapi,ini situasi yang rumit, Putri. Kamu mungkin belum mengetahuinya, kekuatan terbesarmu dikendalikan oleh emosi murni. Jika itu dilepaskan tanpa kendali, kamu bisa menghancurkan apapun. Izinkan aku memelukmu, Nak”(MM. Hal 26)

Kutipan data di atas ditemukan dalam novel pada halaman 26, dengan menunjukkan dialog yang mengandung nilai pendidikan karakter jenis Pengendali Emosi, yang dimana Raib yang merupakan seorang petualang SaragaS berusaha untuk mengendalikan emosi dengan tidak mengeluarkan seluruh kekuatannya, namun di tenangkan oleh Eli yang merupakan penduduk SaragaS.

17) Nilai Percaya diri

Data 047

Ulangan pertama berjalan lancar. Aku sudah hafal. Ada gunanya tadi malam mengulang bab itu. Aku yakin nilai ulangan ku bagus.(MM. Hal 83)

Kutipan data di atas ditemukan dalam novel pada halaman 83, dengan menunjukkan dialog yang mengandung nilai pendidikan karakter jenis percaya diri, yang dimana tokoh seli yakin dan percaya diri ulangan kali ini nilainya akan bagus karena sebelum ulangan itu dilakukan ia sudah belajar dengan maksimal.

18) Nilai Santun

Data 049

“Maaf, Ra.” Aku menghentikan tawa, itu memang tidak pantas ditertawakan. Kasihan Raib.(MM. Hal 19)

Kutipan data di atas ditemukan dalam novel pada halaman 19, dengan menunjukkan dialog yang mengandung nilai pendidikan karakter jenis Santun yang dimana tokoh Raib meminta maaf usai membuat Seli kesal lantaran sudah di ledekin oleh Seli.

19) Nilai Tanggung jawab

Data 065

Sekolahku begitulah, kadang seru,kadang bosan. Juga aktivitas di rumah,mengerjakan PR, membantu Mama, dan sebagainya .(MM. Hal 05)

Kutipan data di atas ditemukan dalam novel pada halaman 05, dengan menunjukkan dialog yang mengandung nilai pendidikan karakter jenis Tanggung jawab, yang dimana tokoh Seli yang merupakan seorang siswa bertanggung jawab sebagai siswa dengan mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru,selain itu ia juga melakukan kewajibannya sebagai anak tetap membantu ibunya membereskan rumah.

20) Nilai Toleran

Data 067

Aku menghela napas pelan. Tapi bagaimana lagi? Ini memang rumah Ali sekarang. Aku sejak awal bisa menebak apa yang akan terjadi, dan ini serius sekali. (MM. Hal 22)

Kutipan data di atas ditemukann dalam novel pada halaman 22, dengan menunjukkan dialog yang mengandung nilai pendidikan karakter jenis toleran yang ditunjukkan oleh tokoh Seli yang dimana ia menerima dan memahami apa yang akan terjadi dengan Ali, Ali memang bukan penduduk bumi, ia merupakan penduduk klan lain, karena orangtuanya berada di klan lain, jadi wajar saja jika suatu saat ia akan kembali ke orangtuanya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat 68 keseluruhan data yang ditemukan oleh peneliti, namun hanya dilampirkan 20 data saja yang dikelompokkan berdasarkan jenisnya. Hasil penelitian dilakukan dengan cara membaca seluruh cerita yang terdapat dalam novel tersebut setelah itu melakukan inventarisasi data hasil penelitian berdasarkan jenisnya, selanjutnya melakukan analisis data secara acak lalu disusun berdasarkan jenisnya.

Berdasarkan penjelasan teori yang dipakai oleh penulis adalah teori dari winataputra dan setiono (2017) yang dimana teori tersebut menyebutkan ada 26 jenis nilai pendidikan karakter, namun yang ditemukan peneliti sebanyak 20 jenis nilai pendidikan karakter,lalu nilai karakter yang tidak ada di dalam novel sebanyak 6 Nilai,dari 20 jenis nilai pendidikan karakter ini peneliti menemukan 68 data, yang dimana data yang lebih banyak ditemukan adalah data dari nilai Santun,karena pada novel ini lebih banyak tokohnya mengatakan kalimat maaf, permisi, dan tolong. Adapun tokoh yang dominan didalam novel ini adalah tokoh seli karena ia yang menyampaikan jalan cerita di dalam novel tersebut.

SIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Nilai pendidikan karakter yang ada pada novel adalah 68 data yang terdiri dari nilai adil 1,berpikir positif 1,bersih 4 ,cerdas 5,cinta damai 3, cinta tanah air 1 ,disiplin 7,gotong royong 3, hemat 1,lkhlas 2,jujur 5,kasih sayang 4,kerja keras 6,kreatif 1,peduli 1,pengendali emosi 2,percaya diri 1,santun 17,tanggung jawab 1,dan toleran 2.Adapun nilai karakter yang tidak terdapat di dalam novel ada 6 yaitu berdaya saing,integritas,mandiri,nasionalis,religius dan rendah hati. Nilai dominan yang sering digunakan dalam dialog adalah nilai Santun, karena didalam novel ini para tokohnya sering menggunakan kata maaf, tolong,terima kasih apabila meminta pertolongan atau pun menyampaikan sesuatu. Saran kepada pembaca perlunya mengubah karakter di usia remaja agar generasi selanjutnya memiliki karakter yang baik. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dalam memahami setiap karakter yang ada pada seseorang, dan juga diharapkan dapat mengubah karakter yang buruk menjadi lebih baik serta menjadi referensi bagi penulis selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Winataputra setiono,udin sri,2017,PEDOMAN UMUM,Jakarta:Kementerian pendidikan dan kebudayaan direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah 2017
LIYE,TERE,2013,MATAHARI MINIR,Depok-Jawa barat,PT Sabak Grip Nusantara.
Azzet Akhmad Muhaimin. 2014. *Pendidikan yang karakter* . jogjakarta: Ar-ruzz Media.

- Samani, Mukhlas dan Hariyanto, M.S. 2013. *Konsep dan model Pendidikan Karakter*, Jakarta : Rosdakarsa
- Barnawi dan Arifin, M. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tarigan, G. H. (2015). *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Lestiyarini, B. 2012. *Penumbuhan Semangat Kebangsaan untuk Memperkuat Karakter Indonesia Melalui Pembelajaran Bahasa*. Jurnal Pendidikan Karakter. Tahun II Nomor 3, Oktober 2012,340-354
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan.
- Moleong, J. L. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarsa.
- Muflikhah, Darti, Andayani, dan Raheni Suhita. 2014. *Masalah Sosial dalam Novel Air Mata Tjitanduy Karya Bambang Setiaji (Kajian Sosiologi Sastra dan pendidikan Karakter)*. BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indone- sia dan Pengajarannya.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Rohman, Saifur. 2012. *Pengantar Metodologi Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Rosyidi, Ikhwan., Gumilar, Trisna., Kurniawan, Heru., Zurmailis. 2010. *Analisis Teks Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Samani, M. & Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter bandung* : Remaja Rosdakarsa.
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudrajat. 2010. *Membangun Budaya Sekolah Berbasis Karakter Terpuji*. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik. Darmiyati Zuchdi (Ed.). Yogyakarta: UNY Press.Sulistiyowati,Endah.2013.
- Suwandi, Sarwiji. 2011. *Peran Sastra dalam Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik*. Makalah Seminar Na-sional Sastra dalam Rangka Pekan Sastra Himprobsi, FKIP UNS.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.